



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2000 - 2010

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode *Problem Solving* di Sekolah Dasar

Jaeni Ulfah Romadoni<sup>1✉</sup>, Arsyi Rizqia Amalia<sup>2</sup>, Dyah Lyesmaya<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [jaeniulfahromadoni@ummi.ac.id](mailto:jaeniulfahromadoni@ummi.ac.id)<sup>1</sup>, [arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id](mailto:arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [lyesmaya\\_dyah@ummi.ac.id](mailto:lyesmaya_dyah@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keahlian peserta didik dalam menanggapi soal cerita dalam konteks matematika di SD Negeri Selajambe 2 Kec.Cisaat-Sukabumi, dengan menerapkan metode *Problem Solving* dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Adapun hasil dari tindakan ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran pemecahan masalah mampu meningkatkan keahliannya siswa. Pada tahap Prasiklus, rata-rata nilai siswa dalam mengatasi soal bentuk cerita adalah 64,7. Setelah menggunakan pendekatan pembelajaran pemecahan masalah pada siklus I, terjadi peningkatan nilai menjadi 67,9. Disamping itu, partisipasi siswa dalam menangani soal cerita juga mengalami kenaikan dari 10,5% pada tahap Prasiklus menjadi 52,6% pada siklus I. Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pemecahan masalah secara signifikan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengatasi soal bentuk cerita pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Selajambe 2. Adapun tujuan dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti ini ialah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengatasi soal dalam bentuk cerita pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* berhasil tercapai.

**Kata Kunci:** Kemampuan menyelesaikan soal cerita, problem solving, matematika.

### Abstract

*This study aims to improve students' ability to solve math word problem at SD Negeri Selajambe 2 Kec.Cisaat-Sukabumi, using the problem solving method in Classroom Action Research for 2 cycle. The results showed that the application of the problem solving method could improve students' abilities. At the Pre-cycle stage, the average score of students in solving word problem was 64,7. After applying the problem solving method in cycle I, there was an increase in value to 67,9. in addition, students' ability to solve word problem also increased from 10,5% in the Pre-cycle stage to 52,6% in cycle I. Based on the research, it can be concluded that the application of the problem solving method significantly improves students' abilities in solving math story problem in elementary school. The purpose of this study was to improve students' ability to solve math word problem using the problem solving learning method.*

**Keyword:** Ability to solve word problems, problem solving methods, mathematics.

Copyright (c) 2023 Jaeni Ulfah Romadoni, Arsyi Rizqia Amalia, Dyah Lyesmaya

✉ Corresponding author :

Email : [jaeniulfahromadoni@ummi.ac.id](mailto:jaeniulfahromadoni@ummi.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5729>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan melibatkan tahapan pemerolehan pengetahuan dan pemahaman pembelajaran secara menyeluruh di sepanjang hayat dalam semua tempat situasi yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022). Matematika adalah pelajaran dasar, dari sekolah dasar hingga jenjang lebih tinggi (Cahyani, Sulangi & Pulukadang, 2022), karena pelajaran matematika sebagai dasar kemampuan awal yang sangat penting dalam mencapai pencapaian belajar yang diharapkan, terutama dalam menghitung dan mengolah data dalam kehidupan sehari-hari (Pioke et al., 2022). Disamping itu, keterlibatan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran dan pemahaman materi lainnya. Karena matematika merupakan bidang pengetahuan yang bersifat eksak dan menggunakan metode deduktif untuk menggali kebenaran tentang keluasan atau pengukuran dan letak tentang bilangan-bilangan, ide-ide, struktur-struktur dan hubungan yang diatur menurut urutan yang logis (Mendrofa, Harefa & Lase, 2022). Kemahiran dalam memahami dan menerapkan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari memiliki manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa. Selain meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami dan menyerap pelajaran dengan lebih cepat, ilmu matematika juga dapat melatih kemampuan berfikir siswa secara rasional, kritis, logis dan sistematis (Arrosyad et al., 2023). Tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang kurang suka terhadap pelajaran matematika bahkan sebagian dari siswa merasa takut jika dihadapkan dengan pelajaran matematika. Apalagi ketika pelaksanaan ulangan berlangsung siswa terlihat begitu tegang saat pengerjaan soal matematika. Matematika sering dianggap sebagai salah satu subjek yang menantang dan membingungkan karena melibatkan konsep angka, rumus, dan operasi aritmetika lainnya secara terus-menerus. Oleh karena itu, minat siswa terhadap mata pelajaran matematika cenderung rendah. Sehingga prestasi belajar matematika siswa rata-rata dibawah KKM. Tujuan dari proses pembelajaran di sekolah adalah mencapai hasil belajar yang memadai. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru perlu memahami dan mempelajari berbagai metode pengajaran yang kemudian diterapkan saat mengajar (Wiguna, Sutisnawati & Lyesmaya, 2020). Nilai siswa pada umumnya memperoleh skor yang lebih rendah dalam mata pelajaran matematika dibanding mata pelajaran lainnya yang memiliki tingkat pencapaian yang lebih rendah oleh siswa (Daming & Saman, 2021).

Keahlian siswa dalam memecahkan masalah berbentuk cerita di SD Negeri Selajambe 2 masih belum optimal. Menyelesaikan soal cerita tidak sebanyak mengerjakan bentuk bilangan, dan jika terdapat kesalahan dalam salah satu tahapan penyelesaiannya, hal tersebut dapat berdampak pada kesalahan pada tahap-tahap berikutnya (Cahyani, Sulangi & Pulukadang, 2022). Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika melibatkan upaya untuk mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan mereka guna mencari solusi atas suatu permasalahan matematika (Davita & Pujiastuti, 2020).

Soal cerita adalah satu diantara bentuk masalah yang menghadirkan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk narasi maupun cerita (Cahyani, Sulangi & Pulukadang, 2022). Saat menyelesaikan soal cerita, siswa perlu memahami langkah-langkah yang harus diambil dalam pengerjaannya dengan demikian siswa dapat mengatasi soal cerita secara efektif dan akurat. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dapat diikuti untuk mengatasi atau menangani soal cerita, yaitu: (1) memahami permasalahan yang ada, (2) merancang sebuah strategi untuk memecahkan permasalahan tersebut, (3) melakukan langkah-langkah yang direncanakan untuk memecahkan permasalahan tersebut dan (4) mengevaluasi kembali proses yang telah dilakukan (Abdiyani, Khabibah & Rahmawati, 2019). Disamping memahami aspek-aspek yang terlibat dalam mengatasi soal cerita siswa juga perlu memiliki kemampuan tambahan selain hanya mengetahui langkah-langkah dalam mengerjakan soal tersebut. Tiap murid mempunyai metode penyelesaian suatu permasalahan matematika (Rahmasari & Setyaningsih, 2023). Pada intinya, belajar adalah proses dimana individu mengalami perubahan dalam perilaku mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup mereka (Festiawan, 2020) terdapat aspek-aspek baik internal maupun eksternal yang memengaruhi belajar seseorang yang dimana faktor internal berasal dari dalam individu yang

terdiri dari aspek-aspek fisik dan aspek psikologis, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari dua komponen yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Salah satu komponen tersebut adalah komponen pembelajaran yang mana komponen ini merupakan bagian dari suatu sistem dari peranan yang dimiliki dalam proses pembelajaran sangat signifikan, dan seorang pendidik harus memperhatikan beberapa komponen yang relevan seperti hasil yang ingin dicapai dalam proses belajar, bahan pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan pengukuran hasil belajar (Adisel et al., 2022).

Melalui pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Selajambe 2 Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi tingkat pencapaian dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah karena berbagai permasalahan. Diantaranya terkait dengan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah pada soal cerita masih rendah. Fakta ini berdasarkan temuan banyak penelitian yang menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Novitasari & Shodikin, 2020).

Terkait dengan permasalahan di atas, upaya guru dalam meningkatkan keahlian dalam menyelesaikan tugas cerita yang terkait pada mata pelajaran matematika ialah menerapkan strategi pembelajaran *pemecahan masalah*. *Problem Solving* adalah tahapan kognitif dan intelektual dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis data dan informasi yang akurat, serta menemukan solusi yang tepat dan akurat untuk mencapai kesimpulan (Nisa, Triwoelandari & Kosim, 2018). Dalam penerapan metode tersebut, siswa diberikan tantangan yang umumnya dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki relevansi nyata. Selanjutnya, mereka diajak untuk menggali berbagai sumber informasi guna mencari pilihan alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian, siswa akan menentukan opsi yang akan diambil dan membuat perencanaan untuk mengimplementasikan solusi dari permasalahan tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menyajikan materi pelajaran dengan melibatkan siswa dalam berpikir secara ilmiah berdasarkan informasi yang mereka terima, guna mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan. Manfaat dari metode pemecahan masalah adalah melatih dan mengajarkan peserta didik untuk secara aktif menghadapi dan mengatasi tantangan dan permasalahan yang muncul secara terampil juga dapat membuat siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis (Mendrofa, Harefa & Lase, 2022).

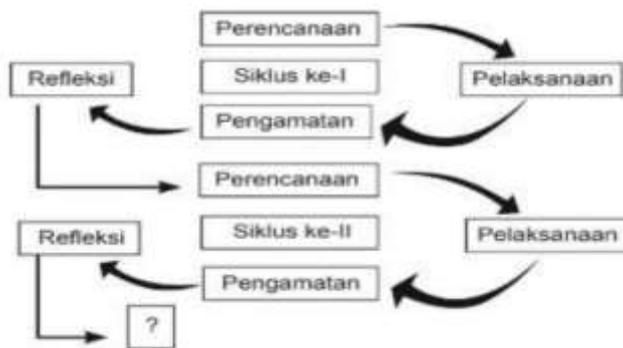
Studi ini mempunyai tujuan untuk menemukan perbaikan dalam keterampilan siswa dalam memecahkan soal cerita matematika melalui penggunaan metode pemecahan masalah. Selain itu, maksud dari suatu tujuan adalah untuk mengamati perkembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah soal cerita setelah menerapkan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran matematika di SD Negeri Selajambe 2 Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua rangkaian siklus, dan akan berakhir ketika hasil pembelajaran siswa mencapai 75% dari total siswa kelas III di SD Negeri Selajambe 2. Penelitian yang terkait dengan studi yang sedang dilakukan ialah yang pertama Juhairiah (2020) yang menjelaskan bahwa penerapan metode pemecahan masalah dalam mengatasi soal cerita matematika di SDN 211/1x Mendalo Darat. FKIP Universitas Batanghari Jambi. Menunjukkan bahwa pembelajaran dengan soal cerita matematika dengan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan keterampilan atau kemampuan belajar siswa kelas III dalam pembelajaran soal cerita matematika. Sedangkan penelitian yang kedua ialah Farida Umaymah & Yogi Wiratomo (2019) yang menjelaskan tentang dampak dari penerapan metode *problem solving* terhadap keterampilan dalam memecahkan masalah matematika. Universitas Indraprasta PGRI. Dalam jurnal tersebut membahas tentang pengaruh metode *problem solving* terhadap pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena dalam penelitian tersebut menjelaskan dampak dari penggunaan metode pemecahan masalah terhadap keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Dalam konteks kebaruan (*novelty*), terdapat beberapa pernyataan penting yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal. Pertama, kebaruan ditandai dengan kemampuan untuk melahirkan gagasan ide yang baru dan unik. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk berfikir diluar batas konvensional dan menciptakan solusi yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Selain itu, dalam konteks

pendidikan, kebaruan dalam penelitian ini juga dapat diamati ketika seseorang mampu menjawab soal dengan pendekatan yang tidak umum dilaksanakan oleh peserta didik terhadap pertumbuhan atau tingkat pengetahuan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki kepekaan dan kecerdasan yang mengarah pada pemikiran yang unik dan kreatif. Selain itu, kebaruan juga dapat ditemukan dalam kemampuan untuk memberikan respon terhadap pertanyaan dengan berbagai jawaban yang beragam. Hal ini menunjukkan fleksibilitas pikiran dan kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang atau pendekatan dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian tidak hanya menawarkan alternatif baru, tetapi juga memperkaya pemahaman kita tentang suatu konsep atau situasi dengan melibatkan variasi dan keanekaragaman dalam pemikiran dan solusi. (Zuhri, Lestari & Purwosetiyono, 2021). Beberapa hasil penelitian terdahulu telah mengungkapkan keefektifan pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan dalam mengatasi masalah matematika siswa. Sebagai contoh, studi yang telah dilaksanakan oleh Sutiawan, 2017 yang menyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah menunjukkan peningkatan yang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran tradisional. Hal ini terlihat dari dua aspek yaitu keseluruhan siswa dan siswa dengan kemampuan akademik yang unggul maupun asor (rendah). Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode problem solving dapat memberikan manfaat secara efektif dan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan atau kapabilitas menyelesaikan masalah di berbagai tingkatan kemampuan. (Foster 1979).

Pentingnya penelitian ini dilakukan guna untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas metode problem solving dalam meningkatkan keterampilan matematika dalam mengatasi soal dalam bentuk cerita. Melalui penelitian terbaru, diharapkan dapat ditemukan bukti yang lebih kuat tentang manfaat pendekatan ini dan identifikasi strategi terbaik untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika menggunakan metode problem solving.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang implementasinya melalui pengamatan, pengalaman langsung dan pemahaman yang mendalam, muncul pertanyaan mengenai keberadaan praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan sejauh ini (Susilowati, 2018). Studi ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas subjek yang akan diteliti. Berikut gambar siklus penelitian tindakan kelas:



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Al-kamal, 2022)**

Selain itu, juga tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan atau kapabilitas peserta didik dalam mengatasi soal cerita matematika dengan penerapan pendekatan pembelajaran pemecahan masalah. Studi ini dilaksanakan di SD Negeri Selajambe 2, di mana peneliti berperan sebagai pengajar dan pengamat untuk memudahkan kegiatan observasi. Penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah perencanaan, implementasi, observasi serta refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Dengan melibatkan Kepala Sekolah, Guru,

serta siswa, serta menggunakan dokumen sebagai pendukung, peneliti dapat mengatasi permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Indikator pencapaian dalam tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki keterampilan siswa kelas III di SD Negeri Selajambe 2 dalam mengerjakan soal cerita matematika melalui penggunaan pendekatan dari metode problem solving. Pencapaian penelitian ini akan ditentukan oleh nilai KKM siswa, di mana jika 75% dari jumlah siswa mencapai kriteria tersebut, peneliti akan menghentikan penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembelajaran mencapai tingkat ketuntasan sebesar 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Prasiklus

Dalam studi ini, indikator keberhasilan ialah memperbaiki kemampuan siswa kelas III di SD Negeri Selajambe 2 dalam memecahkan soal cerita matematika melalui penerapan model pembelajaran pemecahan masalah. Keberhasilan studi ini merupakan sebuah penelitian yang akan dinilai berdasarkan persentase siswa yang mencapai nilai KKM, dan jika 75% siswa mencapai target tersebut, penelitian ini akan dihentikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembelajaran mencapai tingkat ketuntasan sebesar 75%.

#### Siklus I

Penelitian Siklus I dilakukan pada hari Rabu, 26 Mei 2023, dengan durasi pembelajaran selama 2x35 menit di kelas III SD Negeri Selajambe 2. Jumlah siswa dalam penelitian ini terdiri dari 16 laki-laki dan 3 perempuan. Siklus ini terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi hasil belajar, dan refleksi.

Peneliti melaksanakan tindakan dengan merencanakan dan melaksanakan siklus I dikelas tersebut. Untuk persiapan, dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga guru menyiapkan lembar tes, formulir penilaian guru dan formulir penilaian siswa. Tujuan dari penggunaan perangkat pembelajaran ini adalah untuk mencari tahu dampak pembelajaran setelah menerapkan metode pembelajaran problem solving.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode problem solving sebagaimana rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas III SD Negeri Selajambe 2 bahwa kegiatan pembelajaran terdiri dari tahapan pendahuluan, tahapan inti dan tahapan penutup (Nuraini, Amelia & Lyesmaya, 2021) dengan tahap penelitian 1) tahapan pendahuluan, 2) tahapan inti dan 3) tahapan penutup. Kemudian pada tahap ini, peneliti menggunakan formulir yang diisi oleh guru dan siswa sebagai panduan untuk memahami pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada hasil pengamatan guru dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dimana peneliti bertindak sebagai pengajar dan kolega. Berdasarkan hasil observasi guru, diperoleh skor 80 dengan predikat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah mencapai indikator kinerja yang lebih tinggi dari 75.

Siklus	Rata-rata	Peningkatan nilai soal cerita
Prasiklus	64,7	10,5
Siklus I	67,9	52,6

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa**

Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran problem solving mengindikasikan kenaikan yang sangat pesat. Hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dalam prasiklus, rata-rata nilai peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita adalah 64,7. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam siklus I, terjadi peningkatan nilai menjadi 67,9. Selain itu, keterampilan peserta didik dalam mengatasi soal dalam bentuk cerita juga mengalami peningkatan menjadi 52,6% sedangkan pada tahap prasiklus hanya 10,5%. Dalam hasil belajar siswa terdapat peningkatan yang signifikan, sebanyak 10 anak

berhasil mendapatkan nilai diatas KKM, sehingga mencapai 52% dari total peserta didik 19 siswa. Namun terdapat 9 anak yang belum mampu mengatasi soal dalam bentuk cerita dengan baik. Meskipun hasil belajar siswa setelah siklus I mencapai 52%, peneliti perlu melakukan upaya lebih lanjut untuk mencapai indikator hasil belajar siswa yang ditetapkan sebesar 75%.

## Siklus II

Penelitian ini dilakukan pada hari senin tanggal 12 Juni 2023, Pada fase ini peneliti melaksanakan aktivitas pembelajaran yang tidak memiliki perbedaan signifikan dengan siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga melaksanakan pembelajaran 2x35 menit dengan mengikuti empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Setelah melalui semua tahapan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi guru mendapatkan skor 90 dengan predikat yang diberikan adalah sangat baik berdasarkan hasil observasi siswa mendapatkan skor 80 dengan predikat sangat baik pula dari hasil pengamatan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa penelitian telah mencapai tanda-tanda kinerja yakni lebih dari 75 persen sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena indikator kinerja guru dan peserta didik sudah terpenuhi dan berhasil meningkatkan aktivitas kegiatan belajar mengajar dikelas dengan memperoleh nilai diatas KKM.

Dari hasil tes yang telah dilakukan di dalam kelas III SD Negeri Selajambe 2 dapat dikatakan bahwa 15 siswa mampu dalam mengerjakan soal cerita dengan tujuan untuk mencapai solusi yang tepat dan empat siswa belum mampu dalam mengatasi soal cerita. Setelah melakukan tes kemampuan untuk menyelesaikan soal cerita. Berikut adalah tabel yang menggambarkan kenaikan keterampilan siswa dalam mengatasi soal cerita dengan metode problem solving pada siklus I dan Siklus II:

Siklus	Nilai rata-rata kemampuan siswa	Persentase ketuntasan
Siklus I	67,9	52,6%
Siklus II	70,1	78,9%

**Tabel 2. Tabel Peningkatan Kemampuan Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan siswa pada siklus II, terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan siswa dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan siswa mencapai 67,9 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,1. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengatasi soal cerita matematika. Selain itu, terdapat pula peningkatan persentase ketuntasan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus I, persentase keberhasilan mencapai target adalah 52,6% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam menyelesaikan soal cerita matematika setelah melalui pembelajaran dengan penerapan metode problem solving.

Secara keseluruhan, peningkatan nilai rata-rata kemampuan siswa dan persentase ketuntasan pada siklus II menunjukkan keberhasilan penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengatasi soal cerita matematika. Metode ini memberikan kesempatan untuk siswa berfikir kreatif, menerapkan konsep matematika dalam konteks nyata.

## Hasil Observasi Guru

Pada saat kegiatan pembelajaran berjalan, peneliti berperan sebagai pengajar dan kolega bertindak sebagai observer. Setelah melakukan perhitungan observasi pada siklus II, diperoleh skor 90(sangat baik). Hal ini mengindikasikan bahwa peneliti telah mencapai parameter yang ditetapkan yaitu 75%.sebagai hasilnya, peneliti telah berhasil meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan memperoleh nilai di atas KKM. Dengan demikian, peneliti tidak perlu observasi lanjutan pada siklus selanjutnya karena telah mencapai parameter yang ditetapkan.

## Hasil observasi siswa

Observasi siswa dilakukan selama kegiatan belajar mengajar, dengan siswa kelas III sebagai objek dan peneliti sebagai observer. Setelah melakukan perhitungan observasi pada siklus II, diperoleh skor 80 dengan

predikat sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah berhasil mencapai standar kinerja yang ditetapkan yakni melebihi 75%. Maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya oleh peneliti karena siswa telah memenuhi indikator kinerja dan berhasil meningkatkan aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas dengan memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditentukan.

### Refleksi

Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran problem solving pada siklus II telah meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan dalam mengatasi soal cerita terkait materi menghitung lama waktu suatu kegiatan di kelas III SD Negeri Selajambe 2. Berikut tabel menunjukkan data perbandingan kemampuan siswa dan observasi pada siklus I dan siklus II:

Hasil penelitian	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	67,9	70,1
Hasil observasi guru	80	90
Hasil observasi siswa	70	80
Persentase ketuntasan	75%	75%

**Tabel 3. Tabel Data Perbandingan Kemampuan Siswa dan Observasi**

Dari data yang tertera pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa meningkat dari skor 67,9 pada siklus I menjadi 70,1 pada siklus II. Observasi guru pun mengalami kenaikan skor dari 80 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II. Observasi siswa juga mengalami kenaikan skor dari 70 menjadi 80 pada siklus II. Selain itu, persentase ketercapaian meningkat dari 52,6% pada siklus I menjadi 78,9% pada siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah mencapai atau melebihi KKM yang ditetapkan yakni 68 dan persentase ketuntasan melebihi 75%. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kapabilitas dan kinerja siswa antara siklus I dan siklus II serta pencapaian target KKM yang telah ditetapkan.

### Pembahasan

#### **Penerapan metode problem solving pada materi soal cerita menghitung lama waktu suatu kegiatan di SD Negeri Selajambe 2**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mengalami perbaikan di setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap siswa yang mengindikasikan peningkatan skor 70 pada siklus pertama menjadi 80 pada siklus kedua. Penerapan metode pembelajaran problem solving dalam mengajarkan materi menghitung lama waktu suatu kegiatan telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan berbentuk soal cerita terkait topik tersebut. Melalui model pembelajaran, peserta didik dilatih untuk menghadapi beragam tantangan, baik masalah individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk mencari solusi secara mandiri atau dalam kolaborasi (Maesari & Marta, 2020). Metode ini membantu siswa dalam memahami konteks soal cerita, menganalisis informasi yang relevan, merumuskan masalah matematika yang sesuai, dan menerapkan strategi yang sesuai dalam memecahkan permasalahan. Dengan menerapkan gerakan literasi sekolah, harapannya siswa mendapatkan pemahaman konsep model matematika yang didasarkan pada situasi nyata dalam soal teks matematika. Semua ini didasarkan pada perkembangan budaya literasi dan keterampilan penggunaan literasi untuk mengatasi kesulitan dalam memahami persoalan matematika dalam bentuk (Fadhilah et al., n.d.).

Melalui penggunaan metode problem solving, guru telah mampu memenuhi kriteria keberhasilan kinerja yang ditetapkan. Kenaikan skor observasi siswa dari siklus pertama ke siklus kedua mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghadapi soal cerita yang melibatkan perhitungan lama waktu kegiatan. Metode pembelajaran pemecahan masalah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kreatif, mengeksplorasi berbagai strategi, dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian metode

pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa dalam mempelajari matematika., tetapi juga membangun keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan di luar kelas.

Dalam keseluruhan, pelaksanaan metode pembelajaran problem solving dalam mengajarkan materi menghitung lama waktu suatu kegiatan telah membawa perbaikan yang signifikan dalam kemampuan siswa dan mencapai kriteria keberhasilan kinerja yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan efektivitas metode ini sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terkait materi tersebut.

### **Peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terkait materi menghitung lama waktu suatu kegiatan pada siswa kelas III SD Negeri Selajambe 2**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Selajambe 2, dari penelitian yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan keterampilan siswa dalam mengatasi soal cerita terkait menghitung lama waktu suatu kegiatan, yang dapat diamati pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus pertama, analisis awal terhadap keterampilan siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi tantangan dalam memahami konteks soal cerita. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: 1)kurangnya pemahaman siswa terhadap bacaan, 2)kurangnya motivasi siswa, 3)strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, 4)alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat tidak memadai, dengan demikian, peserta didik menjadi tidak dapat mengalami permasalahan yang disajikan dalam tugas cerita matematika (Prasetya, Fahrozy & Indonesia, 2023).

Untuk menangani kesulitan tersebut, maka peneliti menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah. Model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis masalah ini digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa. Setelah menerapkan model pembelajaran ini, siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah dengan menghubungkan masalah disekitar mereka sebagai contoh dalam belajar matematika. Hal ini membantu siswa berfikir logis, kritis, kreatif serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan permasalahan dan menggali lebih dalam pemahaman konsep matematika yang mendasar (Daming & Saman, 2021).

Guru berperan sebagai pengarah yang membantu siswa dalam memahami konsep matematika. Melalui tahapan penerapan metode problem solving, terjadi peningkatan pada kemampuan siswa dalam pemahaman dan keterampilan menyelesaikan soal cerita. Mereka belajar mengidentifikasi indikator waktu, mengaitkannya dengan konsep pengukuran waktu, dan menggunakan strategi yang sesuai untuk menghitung lama waktu suatu kegiatan. Interaksi siswa dan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Guru mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan refleksi, memastikan siswa terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui tes dan pengamatan terhadap siswa. Hasil evaluasi mengindikasikan peningkatan rata-rata nilai kemampuan siswa dan persentase ketuntasan siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemecahan masalah secara efektif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengatasi soal cerita terkait lama waktu suatu kegiatan. Pada penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Selajambe 2, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan diantaranya:

Pertama, keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di satu sekolah dengan sampel siswa kelas III yang berjumlah 19 orang. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada populasi siswa yang lebih luas atau pada tingkat sekolah yang berbeda.

Kedua, keterbatasan dalam durasi penelitian. Studi ini dilakukan dalam 2 rangkaian siklus, yang mungkin tidak cukup lama untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam kemampuan siswa. Hasil yang ditemukan mungkin terpengaruh oleh faktor-faktor sementara atau efek jangka pendek dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Ketiga, keterbatasan dalam penggunaan metode evaluasi. Meskipun tes dan pengamatan digunakan sebagai alat untuk mengukur keterampilan siswa, terdapat kemungkinan adanya faktor subjektivitas dalam penilaian. Interpretasi guru atau peneliti dapat memengaruhi hasil evaluasi.

Keempat, keterbatasan dalam faktor-faktor eksternal. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Selajambe 2 dengan karakteristik lingkungan dan konteks belajar yang mungkin berbeda dengan sekolah lain. Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial, kebijakan sekolah, atau perbedaan metode pengajaran mungkin memengaruhi hasil penelitian. Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan wawasan yang berguna mengenai penggunaan metode problem solving dalam menyelesaikan soal cerita terkait menghitung lama waktu suatu kegiatan.

## KESIMPULAN

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil menemukan perbaikan dalam keterampilan siswa dalam mengatasi persoalan bentuk cerita melalui metode pembelajaran pemecahan masalah, serta mengamati perkembangan keterampilan siswa dalam menangani masalah soal cerita setelah menerapkan metode tersebut di SD Negeri Selajambe 2 kec. Cisaat-Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan metode pemecahan masalah secara signifikan meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Terdapat kenaikan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa setelah menerapkan metode pembelajaran problem solving.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memajukan bidang pembelajaran matematika dengan penggunaan metode problem solving. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pemecahan masalah, meningkatkan kreativitas berfikir, dan menghubungkan matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menghasilkan bukti bahwa penerapan metode pembelajaran problem solving secara efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan soal cerita matematika. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi pendidik. Metode pembelajaran problem solving dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan pemahaman siswa dan penerapan konsep matematika oleh siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang efektivitas metode pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengatasi soal dalam bentuk cerita matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra & Teguh Prastiyo. (2022). “Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5 (1): 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Abdiyani, Selvy Sri, Siti Khabibah & Novia Dwi Rahmawati. (2019). “Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 1 Jogoroto Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 7 (2): 123–34. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.774>
- Al-kamal, R A. (2022). “JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 447-453 Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Permainan Petak Umpet Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Di” 4: 447–53.
- Arrosyad, M Iqbal, Ega Wahyuni, Depita Kirana & Meiranda Sartika. (2023). “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika” 2 (1): 222–28.
- Cahyani, Miftha E., Victor R. Sulangi & Rosiah J. Pulukadang. (2022). “Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Kriteria Watson Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Bitung.” *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi* 3 (2): 77–84. <https://doi.org/10.53682/marisekola.v3i2.1156>
- Daming, Ahmad Syukur & Saman. (2021). “Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Guna Meningkatkan

- 2009 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode Problem Solving di Sekolah Dasar – Jaeni Ulfah Romadoni, Arsyi Rizqia Amalia, Dyah Lyesmaya* DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5729>
- Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.” *Journal on Teacher Education* 3 (2): 14–23.
- Davita, Putri Wulan Clara & Heni Pujiastuti. (2020). “Anallisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender.” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11 (1): 110–17. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Fadhilah, Nur, Aini Risqi Noviyanti, Dinda Salsabila, Putri Soleha, Guru Sekolah Dasar & Universitas Negeri Jakarta. n.d. “Soal Cerita Matematika Pada Siswa SDN Pulo Belajar Adalah Rangkaian Peristiwa Yang Kompleks Dan Sistematis . Dalam Hal Ini Ada Interaksi Antara Guru Dan Siswa Untuk Mengubah Sikap Dan Pola Pikir Menjadi Kebiasaan Siswa ( Elisa, 2016 ). Pembelajaran Pada ,” 144–58.
- Festiawan, Rifqi. (2020). “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.” *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Maesari, Citra & Rusdial Marta. (2020). “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar” 1: 92–102.
- Mendrofa, Alfin Putra Idaman, Amin Otoni Harefa & Sadiana Lase. (2022). “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Problem Solving Pada Materi Matriks Di SMK Negeri 2 Alasa TalumuzoiRI 2 ALASA TALUMUZOI.” *Formosa Journal of Applied Sciences* 1 (4): 557–72. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i4.1337>
- Nisa, Khaerun, Retno Triwoelandari & Ahmad Mulyadi Kosim. (2018). “Jurnal Mitra Pendidikan ( JMP Online ) ن س ح أ ف .” *Jurnal Mitra Pendidikan* 2 (10): 1063–77.
- Novitasari, Nindya Tifa & Ali Shodikin. (2020). “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Barisan Dan Deret Aritmetika.” *Jurnal Tadris Matematika* 3 (2): 153–62. <https://doi.org/10.21274/jtm.2020.3.2.153-162>
- Nuraini, Nani, Arsyi Rizqia Amelia & Dyah Lyesmaya. (2021). “Analisis Persepsi Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Jurnal PGSD* 7 (1): 32–36. <https://doi.org/10.32534/jps.v7i1.1941>
- Pioke, Ismail, Samsiar Rivai, Widi Candika Pakaya & Nurliyanti Abdullatif. (2022). “Hubungan Antara Kemampuan Awal Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 08 Paguyaman.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (2): 803. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.803-808.2022>
- Prasetya, Fazrul, Nur Fahrozy & Universitas Pendidikan Indonesia. (2023). “Keterkaitan Membaca Pemahaman Dan Memahami Soal Cerita Matematika Di Sekolah Dasar” 6 (2): 430–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5296>
- Prihantoro, Agung & Fattah Hidayat. (2019). “Melakukan Penelitian Tindakan Kelas.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9 (1): 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat & R. S Dewi. (2022). “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (6): 1707–15.
- Rahmasari, Indah & Nining Setyaningsih. (2023). “Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Gaya Kognitif” 07 (April): 1773–86.
- Susilowati, Dwi. (2018). “Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2 (01): 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Wiguna, Redita, Astri Sutisnawati & Dyah Lyesmaya. (2020). “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19.” *Jurnal Perseda* III (2): 75–79.
- Zuhri, M. Saifuddin, Fitria Puji Lestari & FX.Didik Purwosetiyono. (2021). “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Tinggi.” *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 12 (3): 299–308.